BAB IV

PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN MASJID AGUNG SIDOARJO PASCA PEMINDAHAN LOKASI

Imbas dari perpindahan ibukota Sidoarjo yang dulu berada di kampung pandean lalu di pindahkan ke kampung Pucang (Wates), membuat pengaruh berpindanya aspek-aspek pusat sebuah pemerintahan yang meliputi Masjid Agung, taman kota (alun-alun), makam para bangsawan, dan juga pusat pemerintahan kota, seperti kata Sartono Kartodirjo.

Pasca pemindahan pusat pemerintahan Sidoarjo pada tahun 1862 bupati Sidoarjo R.Notopuro (R.T .P Tjokronegoro) sebagai bupati pertama membangun Masjid Jamik dan pesarean pendem. Sebelum pembangunan selesai beliau wafat karena sakit. Pemerintahan dilanjutkan oleh Bupati R.T .A.A Tjokronegoro II (Kanjeng Djimat Djokomono) yang tidak lain kakak dari bupati pertama Sidoarjo. Pada masa pemerintahan Tjkronegoro II pembangunan Masjid Jamik, pesarean pendem, dan membangun kampung Magersari menjadi fokus utama dalam pembangunan meneruskan pembangunan bupati pertama Sidoarjo. Pada tahun 1883 Bupati Tjokronegoro pensiun. Pada tahun sama beliau wafat dan dimakamkan di Pesarean Botoputih Surabaya. Sebagai gantinya diangkat R.P Sumodiredjo pindahan dari Tulungagung tetapi hanya berjalan 3 bulan karena wafat pada tahun itu juga dan dimakamkan di Pesarean Pendem.[60]

[60] Hendrarso, *Jejak Sidoarjo dari Jenggala ke Suriname* , 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai gantinya diangkatlah R.A.A.T. Tjondronegoro I sebagai Bupati Sidoarjo. Pada masa pemerintahannya Masjid Jamik diperindah dengan pemasangan marmer.[61]

Pembangunan ini dimulai hari Jum'at Kliwon tanggal 26 Muharrom 1313 H, bertepatan dengan tahun Wawu 1825 dan tanggal 19 Juli 1895. Bagi Pesarean para Bupati serta keluarganya, para penghulu dan segenap ahlul masjid ditetapkan di pekarangan Masjid Jamik (seperti yang kita saksikan sekarang).[62] Pada masa pemerintahan Tjondronegoro ini lah Masjid Jamik diresmikan menjadi Masjid Agung Sidoarjo menggantikan fungsi Masjid Al-Abror sebagai simbol pusat pemerintahan Sidoarjo yang baru dari kampung pandean yang sekarang disebut desa Jetis ke kampung Pucang yang sekarang menjadi desa Magersari.

Pindahkannya Masjid Agung Sidoarjo ke kampung Pucang, masjid ini mengalami perkembangan yang sangat besar. Contonya saja dalam segi bangunan masjid tiap tahun selalu mengalami renovasi karena lahan masjid yang saat ini sangat luas belum terdapat banyak bangunan disekitarnya dan juga berfungsi untuk menunjang masyarakat Sidoarjo khususnya orang Islam dalam beribadah dan sebagai simbol pusat kota Sidoarjo. Karena letak Masjid Agung yang berada di tengah-tengah kota Sidoarjo ini sangat memudahkan bagi para penduduk Sidoarjo sendiri maupun pendatang untuk melakukan ibadah di Masjid Agung Sidoarjo.

---

[61] Ibid., 42.
[62] R.A.A.T Condronegoro I, *Prasati batu marmer*. 19 Juli 1895.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lokasi Masjid Agung dipindah tidak serta merta melupakan Masjid Al-Abror yang dulunya adalah Masjid Agung Sidoarjo, Masjid itu juga menjadi saksi bisu sejarah berdirinya kadipaten atau kabupaten Sidoarjo. Pemerintah pusat kota Sidoarjo juga melakukan renovasi terhadap Masjid tersebut dan juga digunakan sebagai situs religi disekitar Masjid Al-Abror. Setelah mengalami perpidahan dan perenovasian secara berkala Masjid Agung Sidoarjo mengalami perkembangan dari berbagai aspek.

A. Fungsi Sosial Masjid

1. Pusat Kegiatan Masyarakat

Banyak pemimpin Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, berlomba-lomba untuk membangun Masjid. Seperti kota Mekkah dan Madinah yang berdiri di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, kota Karbal juga dibangun di dekat makam Husain bin Ali. Kota Isfahan, Iran dikenal dengan Masjid Imamnya yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Begitu juga dengan Indonesia semenjak masuknya agama Islam sekitar abad ke-7 hingga sekarang banyak sekali Masjid yang tersebar luas di Indonesia. Sampai di setiap kota selalu terdapat satu Masjid yang besar dan menjadi ikon atau simbol dari daerah tersebut biasanya ini dinamakan Masjid Agung. Masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam berada disitu ada masjid. Meskipun fungsi utamanya untuk sholat, masjid pada masa Rasulullah juga dimanfaatkan sebagai kegiatan sosial.[63]

Begitu pula dengan kota Sidoarjo juga mempunyai Masjid Agung yang merupakan simbol atau tempat berkumpulnya umat muslim se-Sidoarjo untuk melakukan ibadah bersama.

Masjid Agung Sidoarjo juga digunakan untuk tempat berkumpulnya para pengurus masjid, untuk menjadika Masjid Agung Sidoarjo nyaman dalam beribadah dan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama. Selain itu juga Masjid Agung Sidoarjo juga digunakan untuk tempat pemuda-pemuda masjid dalam melakukan kegiatan atau sering disebut dengan Remas.[64]

Fungsi Masjid Al-Abror sebagai fungsi sosial seperti pada umumnya masjid yang ada di Indonesia. Akan tetapi di Masjid Al-Abror tidak semua kegiatan dilakukan di dalam masjid karena di samping ruangan masjid terdapat makam sesepuh yang membangun Masjid Al-Abror.

2. Pendidikan

Fungsi utama Masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa Masjid, terutama Masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu Ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain,

[63] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005), 26.
[64] Suparman, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik ilmu alam, sosial, ketrampilan dan lainnya,[65] hal ini dapat terlihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk halaqah yang dipimpin oleh seorang ulama dengan materi utamanya tentang keislaman.[66] Beberapa Masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di Masjid ditunjukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di Masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada Masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Beberapa Masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari Masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

Memang sudah sepantasnya masjid dijadikan tempat sarana dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama karena untuk menghadapi perkembangan zaman yang sangat maju seperti saat ini apabila generasi muslim ini tidak dibekali oleh akhlak dan iman yag kuat Islam ini akan berlahan-lahan hancur dan banyak terjadi perang saudara diantara umat muslim.

Tidak berbeda dengan masjid pemerintah pada umumnya di Indonesia, Masjid Agung Sidoarjo juga mempunyai kegiatan pendidikan di dalamnya,

---

[65] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid* , 27.
[66] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya seperti pengajian setiap setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib pada hari jum'at dan rabu, pengajian setiap malam jum'at, pengajian setiap hari minggu bagi ibu-ibu akan tetapi banyak juga remaja yang ikut, dan juga ada perpustakan di dalam Masjid Agung Sidoarjo tepatnya di lantai dua Masjid.

3. Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Selain pengajian di dalam masjid, masjid di setiap daerah juga mempunyai kegiatan atau agenda sendiri disetiap tahunnya seperti menyambut hari besar Islam.

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.

Hampir sama fungsi masjid disetiap tempatnya, akan tetapi ada yang membedakan selain arsitektur masjid kegiatan dalam menyambut hari-hari besar Islam yang membedakan masjid di setiap tempatnya dan juga bisa digunakan sebagai identitas masjid itu dari daerah tertentu. Masjid Agung Sidoarjo juga sering melakukan bazar setiap bulan Ramadhan dan juga melakukan festival ramadhan yang berupa, lomba solawat, patrol, banjari, kaligrafi, dan banyak lainya di setiap tahunnya. Masjid Agung juga mempunyai koprasi yang menjual peralatan sholat, hijab, buku-buku tentang Islam dan lain sebagainya. Selain itu Masjid Agung Sidoarjo juga sering digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara istigosah se-kabupaten Sidoarjo. Semakin banyak acara atau kegiatan di Masjid Agung Sidoarjo sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar Masjid Agung Sidoarjo, karena secara tidak langsung masyarakat sekitar juga mendapat peningkatan ekonomi dengan hasil berjualan, maka dari itu fungsi Masjid selain sebagai ibadah juga dapat membantu kegiatan masyarakat selagi itu masih dalam konteks agama.

B. Masjid dan Politik

Di penghujung abad ke-20, peranan masjid sebagai tempat berpolitik mulai meningkat. Saat ini, partisipasi kepada masyarakat mulai menjadi agenda utama masjid-masjid di daerah Barat. Karena melihat masyarakat sekitar adalah penting, masjid-masjid digunakan sebagai tempat dialog dan diskusi damai antara umat Islam dengan non-muslim.

Dalam konteks ini masjid dan politik saya kurang begitu setuju karena pada dasarnya masjid ini digunakan sebagai tempat ibadah dan musyawarah, akan tetapi di sekarang ini banyak masjid-masjid yang mengatasnamakan golongannya dan bagi orang non-golongan dilarang masuk. Itulah yang membuat saya kurang setuju apabila masjid digunakan sebagai sarana politik.

C. Arsitektur Masjid Agung Sidoarjo

Arsitektur menurut Abdul Rochym adalah salah satu segi kebudayaan yang menyentuh segi kemanusian sacara langsung, yang dengan sendirinya mengandung faktor pelaksanaan kehidupan manusia. Hal tersebut dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran dari corak kehidupan masyarakat dengan segala kelengkapannya seperti masa kehidupannya, latar belakangnya, pembentukan kebudayaan serta bagaimana kehidupan tersebut direlisasikan ke dalam bentuk-bentuk fisik bangunan, karya seni, dan bentuk kepercayaan.[67]

Arsitektur adalah bagian terpenting pada bagian masjid karena arsitektur sebuah masjid dapat memberikan ciri tersendiri dari sebuah daerah, karena disetiap daerah atau tempat bentuk masjid berbeda-beda begitu juga dengan Masjid Agung Sidoarjo juga mempunyai ciri arsitektur tersendiri. Untuk itu Masjid Agung Sidoarjo selalu merenovasi bangunannya dari awal berdirinya agar terlihat megah.

Ketika Masjid Agung Sidoarjo diresmikan oleh Tjondronegoro selaku bupati ke empat Sidoarjo menggantikan R.P Sumodiredjo setelah beliau wafat karena sakit. Masjid Agung mengalami renovasi berkali-kali agar terlihat megah dan nyaman untuk melakukan ibadah bagi masyarakat Sidoarjo khususnya, juga sebagai simbol kota Sidoarjo.

Masjid Agung Sidoarjo tidak ke tinggalan dalam membangun menara pada bangunan masjid, pembangun menara dilakukan pada tahun 1968 Masjid Agung disempurnakan lagi yang ketiga kalinya oleh Bupati KDH. Haji Soedarsono

[67] Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam* (Bandung: Angkasa 1983). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diperluas kedepan dan dibangun sebuah menara model abad ke duapuluh dihalaman muka masjid.[68]

Pada awal tahun 1973 disponsori oleh H. A. Choedori Amir selaku ketua Ta'mir untuk penyempurnaan yang keempat kalinya dengan tempat wudhu atau jeding untuk pria lama yang tidak memenuhi syarat dipindah kebarat dan tempat jeding lama didirikan bangunan tempat adzan, qiroatul Qur'an, dan tempat pengumuman atau studio.

Pada tahun 1979 untuk penyempurnaan Masjid Agung yang kelima kalinya oleh Bupati KDH. Haji Soewandi dibentuk suatu panitia yang diberi nama "panitia pembugaran dan perluasan Masjid Agung Sidoarjo". Panitia tersebut diketua sendiri oleh beliau.

Pada hari senin wage tanggal 5 maret 1979, cangkul pertama untuk perluasan bangunan Masjid Pembugaran Masjid Agung mulai diayunkan. Panitia tersebut menghasilkan perluasan bangunan Masjid kedepan, kekiri, dan kekanan. Gubbah dari rangka baja berlapis alumunium, memperindah tembok dengan dilapisi marmer hijau, tempat wudhu untuk wanita, tempat ganti pakaian untuk imam atau khotib dan bilal, membuat taman dihalaman muka Masjid, dan perbaikan pengeras suara.[69]

Pada tahun 1979 bangunan induk Masjid Agung luasnya menjadi 2115 M^2. Dapat menampung kurang lebih 4000 jama'ah.

---

[68] AKB. POL. Soedarso, *Prasasti batu marmer*. 7 Desember 1968.
[69] KDH. Haji Soewandi, *Prasasti batu marmer*. 5 Maret 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 14 Mei tahun 1980 hari rabu kliwon diresmikan oleh gubernur Jawa Timur sebagai pertanda bahwa penyempurnaan dan pemugaran Masjid Agung Sidoarjo yang kelima selesai.[70]

Pada tahun 1986 sampai 1988 dengan dana bantuan dari bapak Soegondo Bupati KDH dan para jama'ah Masjid Agung Sidoarjo, mengalami perbaikan dan penyempurnaan :

Perbaikan plafon yang rusak, memidah tempat wudhu wanita, menambah emperan di halaman muka, memasang 5 buah pintu muka dari bahan alumunium dan kaca 3 mm, membuat dan memasang 20 daun pintu dari bahan kayu jati dan kaca 5 mm, mengganti talang kubah, mengganti tekel tempat wudhu pria, membuat kaligrafi atau huruf arab di atas pintu muka, memasang tekel merah di halaman muka seluas 140 m^2, dan lain-lain.

Pada tanggal 20 Februari Masjid Agung mengalami perluasa dan batu pertama diletakan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo H. Edhi Sanyoto.

Pada tanggal 24 Mei tahun 1997 Masjid Agung Sidoarjo telah selesai diperluas dan diresmikan oleh Gebernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur H. M. Basofi Soedirman.

[70] KDH. Haji Soewandi, *Prasati batu marmer*. 14 Mei 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 5 Maret 2009 Masjid Agung Sidoarjo mengalami renovasi kembali untuk memperindah Masjid Agung dan langsung diresmikan oleh Bupati Sidoarjo waktu itu yaitu Drs. H. Win Hendarso, M. Si.[71]

Setelah mengalami perombakan dan pembugaran berkali-kali sekarang Masjid Agung Sidoarjo sekarang sangat terlihat megah dan mewah seperti Masjid Agung kota lainya.

D. Aturan dan Etiket

Masjid sebagai tempat beribadah kaum muslim, merupakan tempat suci. Oleh karena itu, ada peraturan dan etiket yang harus dipenuhi ketika berada di masjid, tidak semua masjid mempunyai aturan yang sama terutama Masjid Agung selalu mempunyai aturan dan etika yang ketat.

1. Imam

Pemilihan imam sebagai pemimpin shalat sangat dianjurkan, meskipun bukan sebuah kewajiban. Seorang imam haruslah seorang muslim yang jujur, baik dan paham akan agama Islam. Sebuah masjid yang dibangun dan dirawat oleh pemerintah, akan dipimpin oleh Imam yang ditunjuk oleh pemerintah. Masjid yang tidak dikelola pemerintah, akan memilih imam dengan sistem pemilihan dengan suara terbanyak. Menurut Mazhab Hanafi, orang yang membangun masjid layak disebut sebagai imam, walaupun konsep ini tidak diajarkan ke mazhab lainnya.

[71] Win Hendarso, *Prasati Batu Marmer*. 3 Maret 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan shalat dibagi dalam tiga jenis, yakni imam untuk shalat lima waktu, imam shalat Jumat dan imam shalat lainnya (seperti shalat khusuf atau jenazah). Semua ulama Islam berpendapat bahwa jamaah laki-laki hanya dapat dipimpin oleh seorang imam laki-laki. Bila semua jamaah adalah perempuan, maka baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi imam, asalkan perempuan tidak menjadi imam bagi jamaah laki-laki.

2. Kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dar iman maka dari itu sebelum kita akan beribadah maupun ke masuk Masjid di wajibkan untuk mensucikan diri agar Masjid tetap suci dan terhindar dari najis.

Masjid merupakan tempat yang suci, maka jamaah yang datang ke Masjid harus dalam keadaan yang suci pula. Sebelum masuk Masjid, jamaah harus berwudhu di tempat wudhu yang telah disediakan. Selain itu, jamaah tidak boleh masuk ke Masjid dengan menggunakan sepatu atau sandal yang tidak bersih. Jamaah sebisa mungkin harus dalam keadaan rapi, bersih dan tidak dalam keadaan junub. Seorang jamaah dianjurkan untuk bersiwak sebelum masuk ke Masjid, untuk menghindari bau mulut.

3. Pakaian

Agama Islam menganjurkan untuk berpakaian rapi, sopan, dan bersih dalam beribadah. Jamaah laki-laki dianjurkan memakai baju yang longgar dan bersih. Jamaah perempuan diharuskan memakai jubah yang longgar atau memakai hijab. Baik jamaah laki-laki maupun perempuan tidak boleh memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian yang memperlihatkan aurat. Kebanyakan umat Islam memakai baju khas Timur Tengah seperti jubah atau hijab.

Peraturan cara berpakaian dalam beribadah disetiap daerah atau negara hampir sama yaitu seperti keterangan di atas yaitu memakai pakian longgar, suci, dan menutup aurot. Masjid Agung Sidoarjo mempunyai peraturan yang sangat ketat dalam hal berpakaian, seperti halnya harus memakai pakaian yang sopan dan rapi.

4. Konsentrasi

Masjid sebagai tempat untuk beribadah tidak boleh diganggu ketenangannya. Pembicaraan dengan suara yang keras disekitar masjid yang dapat mengganggu jamaah di masjid dilarang. Selain itu, orang tidak boleh berjalan di depan jamaah yang sedang shalat. Para jamaah juga dianjurkan untuk memakai pakaian yang tidak bertulisan maupun berwarna supaya menjaga kekhusyuan salat.

Peraturan seperti ini juga banyak ditemui di masjid-masjid pada umumnya karena kekhusuan adalah hal yang penting dalam beribadah. Apalagi seperti Masjid Agung Sidoarjo hal konsentrasi dalam kekhusuan beribadah sangat diutamakan. Hal-hal seperti yang mengganggu kekhusuan sangat dilarang oleh ketua ta'mir Masjid Agung Sidoarjo.

5. Pemisahan Gender

Pemisahan antara lelaki dan perempuan di masjid sangat penting, agar tidak menimbulkan syahwat. Posisi jamaah wanita di Masjid adalah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang jamaah pria. Dalam ajaran Islam, shalat wanita lebih baik di rumah. Dari Ummu Salamah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

هِخَّيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوتِ

"*Sebaik-baik masjid bagi para wanita adalah diam di rumah-rumah mereka*." (HR. Ahmad 6/297. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dengan berbagai penguatnya).[73]

Bahkan khalifah Umar bin Khattab melarang wanita untuk shalat di masjid. Pada beberapa masjid di Asia Tenggara dan Asia Selatan, jamaah perempuan dipisahkan dengan hijab atau dibedakan lantainya.

6. Non Muslim di Masjid

Berdasarkan pendapat kebanyakan ulama, penganut selain Islam diperbolehkan untuk masuk ke masjid, selama mereka tidak makan atau tidur di dalamnya. Tapi, Mazhab Maliki memiliki pendapat lain yang melarang penganut selain Islam untuk masuk ke masjid dalam keadaan apapun.

Menurut Imam Hambali, penganut agama Samawi, seperti Kristen maupun Yahudi masih diperbolehkan untuk masuk ke Masjidil Haram. Tapi, khalifah Bani Umayyah, Umar II melarang non-muslim untuk masuk ke daerah Masjidil Haram dan kemudian berlaku diseluruh penjuru Arab. Masjid-masjid di Maroko yang menganut Mazhab Maliki melarang non-muslim untuk masuk ke masjid. Amerika Serikat, non-muslim diperbolehkan untuk masuk, sebagai sarana untuk pembelajaran Islam.

[73] https://remajaislam.com/337-sebaik-baik-shalat-wanita-di-rumah.html (24/03/2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini, di Saudi Arab, kota Mekkah dan Madinah hanya diperbolehkan untuk kaum muslim saja. Sedangkan bagi non-muslim, diarahkan ke kota Jeddah.

Indonesia sendiri yang menganut madzhab Syafi'i masih memperbolehkan oarang non-muslim untuk masuk masjid tapi dengan berbagai syarat, ini adalah pendapat madzhab Al-Syafi'iyyah dan pendapatnya madzhab Hanabilah. Hanya saja mereka semuanya mensyaratkan izin dari orang muslim bagi orang non-muslim untuk masuk masjid. Ini untuk seluruh masjid kecuali Masjidil-Haram.[73]

Dalam kitabnya, *Al-Umm,* Imam Syafi'i berkata:

"orang musyrik tidak terlarang berdiam (menginap) di masjid, kecuali Masjidil-haram. Sebagaimana Jubai bin Muth'im yang pernah menginap di Masjid Nabawi ketika datang ke madinah untuk belajar".[74]

Diriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyib bahwasanya Abu Sufyan pernah masuk masjid ketika ia belum memeluk Islam dan Nabi melihatnya, tapi tidak melarangnya.[75] Ini bukti bahwa memang larangan hanya terbatas pada Masjidil-haram saja, tidak Masjid yang lainnya.

[73] Kitab 2 (Al-Majmu'): 174, 8 (Al-Mughni): 532.
[74] Kitab 1 (Al-Umm): 71.
[75]Kitab 8 (Al-Mughni): 532.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id